

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada saat hendak melaksanakan penelitian, penting bagi peneliti untuk menyusun dan menentukan desain penelitian. Hal ini ditujukan untuk membuat arahan penelitian sehingga proses penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur. Menurut Arikunto (2010) pada Siyoto dan Ali Sodik (2015, hlm. 98) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Sukardi (2009) pada Siyoto dan Ali Sodik (2015, hlm. 98) membahas desain penelitian berdasarkan definisi secara luas dan sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sedang dalam arti sempit, desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel, bagaimana mengukurnya.

Berdasarkan arti sempit menurut Sukardi tersebut maka desain penelitian perlu menggambarkan secara jelas mengenai penelitian yang hendak dilaksanakan. Penelitian yang dilaksanakan peneliti pada saat ini bertujuan untuk memperoleh hasil data konkrit mengenai keberlangsungan manajemen sekolah. Adapun topik penelitian ini mengenai kesehatan implementasi program kerja sekolah.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian dan metode merupakan sesuatu yang saling berkaitan. Adapun kata metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode ini menunjukkan cara penelitian akan berlangsung maka

metode haruslah sesuai dengan jenis penelitian serta tujuan dari penelitian yang akan dibahas. Menurut I Made (2006, hlm. 69) metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan menurut Sukandarrumidi (2006, hlm. 111) penelitian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan suatu sistematika, metodologi ilmiah dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang baru atau asli dalam usaha memecahkan suatu masalah yang setiap saat dapat timbul di masyarakat.

Berdasarkan topik yang akan dibahas pada penelitian ini, metode yang tepat digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengembangkan instrumen diagnosa kesehatan implementasi program kerja sekolah.

3.2.1 Metode Penelitian Deskriptif

Pengertian penelitian deskriptif menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hlm. 54) yaitu “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. Menurut Ronny Kountur (2003, hlm. 105) penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu;
2. Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu;
3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*).

Menurut rumpun ilmu Administrasi Pendidikan, penelitian fokus pada manajemen sekolah maka penelitian ini termasuk pada metode penelitian deskriptif karena mengkaji fenomena-fenomena yang ada, terjadi secara terus menerus dan berlangsung selama sekolah masih berdiri. Pada hal ini peneliti akan memperoleh data konkrit mengenai kesehatan implementasi program kerja sekolah.

3.2.2 Pendekatan Kuantitatif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 13) yang dimaksud metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.3 Partisipan Dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Partisipan

Partisipan merupakan bagian dari penelitian dan menjadi salah satu pendukung kesahihan dari penelitian. Menurut pandangan dari Sumarto (2003, hlm. 17) partisipan merupakan pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Berdasarkan Pedoman Karya Ilmiah UPI Tahun 2019, mengemukakan bahwa “peneliti pada bagian ini menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipasi”.

3.3.1.1 Partisipan Uji Konstruk Instrumen

Pada uji konstruk instrument terdapat dua partisipan yang terlibat. Partisipan pertama yaitu dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan untuk membantu peneliti dalam merekonstruksi instrument diagnosis kesehatan implementasi program sekolah. Selanjutnya uji konstruk dilaksanakan dengan para praktisi pendidikan yaitu kepala sekolah dan guru SMP di Kabupaten Purwakarta.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan atau suatu tempat dimana peneliti dapat memperoleh data. Adapun lokasi penelitian di Kab. Purwakarta yang dirincikan lokasinya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Lokasi Penelitian SMP Negeri dan Swasta Kabupaten Purwakarta

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	STATUS
1	SMP Negeri 1 Purwakarta	Jl Jend. Akhmad Yani No. 100 Purwakarta	Negeri
2	SMP Negeri 2 Purwakarta	Jl Jend. Akhmad Yani No. 100 Purwakarta	Negeri
3	SMP Negeri 3 Purwakarta	Jl. Ahmad Yani No. 41	Negeri
4	SMP Negeri 4 Purwakarta	Jalan.Ipik Gandamanah No.19 Purwakarta	Negeri
5	SMP Negeri 5 Purwakarta	Jl. Purnawarman Barat Sindangkasih Purwakarta	Negeri
6	SMP Negeri 6 Purwakarta	Jl. Veteran No.59 Purwakarta	Negeri
7	SMP Negeri 7 Purwakarta	Jl Veteran 164 Purwakarta	Negeri
8	SMP Negeri 8 Purwakarta	Jl.Kaptan Ismail No.88b Purwakarta	Negeri
9	SMP Negeri 9 Purwakarta	Jl. Kolonel Rahmat Kp. Karangsari Rt.07 Rw.02 Pwk	Negeri
10	SMP Negeri 10 Purwakarta	Perum Dian Anyar Blok N4 No 2 Rt/Rw 06/12	Negeri
11	SMP Al Islam	Jl Ll Re Martadinata No. 111 Pwk	Swasta
12	SMP Ibnu Sina	Jl Ll Re Martadinata No. 43 Pwk	Swasta
13	SMP Pasundan	Jl. Kaptan Halim Blk. Pasar Simpang	Swasta
14	SMP PGRI Purwakarta	Jl.Jendral Ahmad Yanino 79/132 Cipaisan Purwakarta	Swasta
15	SMP Talenta	Jl. Veteran No. 155 Purwakarta	Swasta
16	SMPit Al-Bina	Jl. Ipik Gandamanah No.33 Rt 06/02 Kel. Ciseureuh	Swasta
17	SMPit Cendekia	Jl. Knpi Rt/Rw 04/07 Kel. Ciseureuh	Swasta
18	SMPs 2 Al-Muhajirin	Jl. Veteran No 100 B Purwakarta	Swasta
19	SMPs Al Muhajirin	Jl. Hidayat Martalogawa	Swasta
20	SMP Negeri 1 Bojong	Jalan Raya Kecamatan Bojong - Kab. Purwakarta	Negeri
21	SMP Negeri 2 Bojong	Jalan Sindangpanon	Negeri
22	SMP Negeri 3 Bojong	Jln. Raya Pasanggrahan Rt/Rw. 01/01	Negeri
23	SMPn Satap Terpadu Cileunca	Rt 01/01 Jl. Raya Cileunca Desa Cileunca	Negeri
24	SMP Negeri 1 Darangdan	Jl Raya Darangdan Km 21 - Purwakarta	Negeri
25	SMP Negeri 2 Darangdan	Jl. Desa Mekarsari No. 1	Negeri
26	SMP Negeri 3 Darangdan	Jl. Sawit -Bojong Km. 03	Negeri
27	SMP Negeri 4 Darangdan	Jl. Pasirangin Kec. Darangdan - Purwakarta	Negeri
28	SMP Negeri 5 Darangdan	Jl Gandaria Darangdan Purwakarta	Negeri

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	STATUS
29	SMP Negeri 6 Darangdan	Ds. Depok Kecamatan Darangdan	Negeri
30	SMPn Satu Atap Cilingga	Kp. Sindangsari Rt. 016/003 Cilingga - Darangdan	Negeri
31	SMPn Satu Atap Terpadu 1 Gunung Hejo	Jl. Raya Darangdan Km 21 Rt.12/04 Desa Gununghejo	Negeri
32	SMP Negeri 1 Plered	Jl Warungkandang Plered No 186 D	Negeri
33	SMP Negeri 2 Plered	Jl. Pangkalan Ds.Palinggihan Plered	Negeri
34	SMPn Satu Atap Terpadu 1 Linggarsari	Kp. Tegal Kalapa Rt.09/04 Desa Linggarsari Kecamatan Plered	Negeri
35	SMPn Satu Atap Terpadu 2 Pamoyanan	Kp. Cibinong Rt. 12/04	Negeri
36	SMPn Satu Atap Terpadu Rawasari	Jl. Cigotong Rawasari Ds. Rawasari	Negeri
37	SMP Bp Al Muthohhar	Kp. Legok Rt 010/001	Swasta
38	SMP Islam Al-Azhar	Jl. Baru Rt 28/03	Swasta
39	SMP It Darussalam	Kp. Tegaljati Rt 019/010	Swasta
40	SMPit Hidayatul Ghozzali	Jl. Sempur Km 02	Swasta
41	SMP Negeri 1 Tegalwaru	Jl Raya Simpang Tegalwaru	Negeri
42	SMP Negeri 2 Tegalwaru	Jl. Gunung Bongkok	Negeri
43	SMP Negeri 3 Tegalwaru	Jl. Cidongkol Ds. Cisarua Tegalwaru	Negeri
44	SMPn Satu Atap Terpadu 1 Cadassari	Jl. Cirata-Cilangkap Rt. 03/02 Ds. Cadassari	Negeri
45	SMPn Satu Atap Terpadu 1 Warungjeruk	Jl. Raya Galumpit Kp. Warungjeruk Rt. 05/03	Negeri
46	SMPn Satu Atap Terpadu 2 Pasanggrahan	Jl. Citarum Km 01 Cilanggohar Tengah Rt 05/02 Ds P	Negeri
47	SMP Islam Terpadu Babussalam	Kp. Babakan, Ds. Warungjeruk Kec. Tegalwaru	Swasta
48	SMP Unggulan Baitul Quran Cirata	Kp. Rawatutu Rt 13/07	Swasta
49	SMPs Ikadi	Kp. Pasir Rompong Tegalsari	Swasta
50	SMP Negeri 1 Maniis	Jl. Raya Palumbon No. 23 Maniis Purwakarta	Negeri
51	SMP Negeri 2 Maniis	Jl Ciramahilir Purwakarta	Negeri
52	SMPn Satu Atap Terpadu 1 Sukamukti	Kp. Sodong, Desa Sukamukti, Kecamatan Maniis	Negeri
53	SMPn Satu Atap Terpadu 1 Tegaldatar	Kp. Datarandu, Tegaldatar, Maniis, Purwakarta	Negeri
54	SMP Negeri 1 Sukatani	Jl Jatijajar No. 9 Sukatani	Negeri
55	SMP Negeri 2 Sukatani	Jl. Desa Sindanglaya Km. 09 Sukatani	Negeri
56	SMP Negeri 3 Sukatani	Jl. Desa Sukamjau Rt 04/02 Kec. Sukatani	Negeri
57	SMP Negeri 4 Sukatani	Jl. Desa Cijantung Sukatani Purwakarta	Negeri

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	STATUS
58	SMP Negeri Satu Atap Panyindangan	Kp. Tegalmalaka, Rt.14/07 Panyindangan Sukatani	Negeri
59	SMP Negeri Satu Atap Pasir Munjul	Jl. Desa Pasirmunjul Kecamatan Sukatani	Negeri
60	SMP Negeri Satu Atap Tajursindang	Kp. Talun Rt 14/04 Ds. Tajursindang	Negeri
61	SMP 3 Al-Muhajirin	Jl. Raya Citapen Rt.09/03 Kec. Sukatani	Swasta
62	SMPn 1 Jatiluhur	Jl. Lurah Kawi No. 1 Desacikaobandung Jatiluhur	Negeri
63	SMPn Satu Atap Terpadu 5 Kembangkuning	Kp. Gunung Batu Rt. 03/07 Desa Kembangkuning Kec.	Negeri
64	SMPn Satu Atap Terpadu Cibinong	Kp. Mekarsari Rt. 14/04 Ds.Cibinong Kec.Jatiluhur	Negeri
65	SMPn Satu Atap Terpadu Parakanlima	Kp. Leuwi Gede Rt 16/06 Parakanlima	Negeri
66	SMP Rama Global School Purwakarta	Desa Cibinong, Cibinong	Swasta
67	SMP Negeri 1 Sukasari	Jl. Kertamanah No. 06 Desa Kertamanah Kec. Sukasar	Negeri
68	SMP Negeri Satu Atap Parung Banteng 1	Kp. Cimanggu Desa Parungbanteng	Negeri
69	SMP Terpadu 2 Kutamanah	Kp. Kiarabandung Rt 03 / Rw 02 Desa Kutamanah Kec.	Negeri
70	SMPn 2 Sukasari	Kp. Depok Rt 09/05	Negeri
71	SMPn Satu Atap 2 Parungbanteng	Kp. Wangun Desa Parung Banteng	Negeri
72	SMPn Satu Atap Kutamanah	Kp. Ciputat Rt 11 Rw 05 Ds Kutamanah Kec. Sukasa	Negeri
73	SMPn 1 Babakancikao	Jl Kopi Ciwareng Rt 01/04 Desa Ciwareng Purwakarta	Negeri
74	SMPn 2 Babakancikao	Jl Raya Industri Babakancikao Purwakarta	Negeri
75	SMPn 3 Babakancikao	Jl. SMP Perum Gandasari	Negeri
76	SMPs Al Barokah	Kec. Babakancikao	Swasta
77	SMPs It Nurul Ihsan	Jl. Kopi No 61 Ciwareng	Swasta
78	SMPs Satu Atap Plus Nurul Hidayah	Kp. Cikopak Rt 03/011 Kec. Babakan Cikao	Swasta
79	SMP N 1 Bungursari	Jalan Raya Bungursari Purwakarta	Negeri
80	SMP N 2 Bungursari	Jl. Raya Cikopo Cibodas Kec. Bungursari	Negeri
81	SMP Tunas Bukit Indah	Jalan. Anyelir Ii, Kota Bukit Indah Purwakarta	Swasta
82	SMP Negeri 1 Campaka	Jl. Raya Campaka-Purwakarta Campaka	Negeri
83	SMP Negeri 2 Campaka	Jl.Babakan Cirebon Cijunti	Negeri
84	SMPn 3 Campaka	Kp. Cimahi Kec. Campaka	Negeri

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	STATUS
85	SMP Alfiah Nahdlatul Ulama	Kp. Cireok Rt/Rw 01/01 Ds. Cijaya Kec. Campaka	Swasta
86	SMP Plus Ar-Raudhah	Kp. Kaum Campakasari Rt/Rw 10/02 Ds. Campakasari	Swasta
87	SMP Negeri 1 Cibatu	Jl. Desa Cipancur Kec. Cibatu Kab. Purwakarta	Negeri
88	SMPn 2 Cibatu	Jl. Desa Cibukamanah	Negeri
89	SMPn 3 Cibatu	Jalan Desa Ciparungsari Rt 04/02	Negeri
90	SMP Negeri 1 Pasawahan	Jl. Terusan Kapten Halim Pasawahan	Negeri
91	SMP Negeri 2 Pasawahan	Jl Warungkadu No.186	Negeri
92	SMP Negeri 3 Pasawahan	Ds. Ciherang Rt. 03/01 Kec. Pasawahan Purwakarta	Negeri
93	SMP Islam Al-Ghozali	Jl. Raya Cihideung Pasawahan	Swasta
94	SMP Terpadu Al-Muridiyah	Kp. Krajan Rt. 08/03, Ds. Lebakanyar	Swasta
95	SMP Negeri 1 Pondoksalam	Jalan Terusan Kapten Halim Pondoksalam Purwakarta	Negeri
96	SMP Negeri 2 Pondoksalam	Jl.Raya Tanjungsari Ds.Tanjungsari Kec.Pondoksalam	Negeri
97	SMPn Satu Atap Bungurjaya	Jln. Amd Rt.01/01 Ds. Bungurjaya Kec. Pondoksalam	Negeri
98	SMP Negeri 1 Wanayasa	Jl. Raya Timur No. 164 Wanayasa	Negeri
99	SMP Negeri 2 Wanayasa	Jl.Raya Sukadami Wanayasa	Negeri
100	SMP Negeri Satu Atap Ciawi	Desa Ciawi Kec. Wanayasa-Purwakarta	Negeri
101	SMPn Satu Atap Terpadu Nagrog	Jl. Desa Nagrog Rt 06/03	Negeri
102	SMP Al-Badar Cipulus	Kp. Cipulus Rt 07/03	Swasta
103	SMP Islam Al-Kautsar	Jl. Wanaysaa-Bojong Km 3 Rt/Rw 08/04 Ds. Simpang	Swasta
104	SMP Negeri 1 Kiarapedes	Jl.Raya Kiarapedes-Kec.Kiarapedes-Kab.Purwakarta	Negeri
105	SMP Negeri 2 Kiarapedes	Jl. Raya Cikubang Ds. Pusakamulya Kec. Kiarapedes	Negeri
106	SMP Negeri Satu Atap Margaluyu	Jl.Raya Batu Alam Margaluyu Kec.Kiarapedes	Negeri

Sumber : <https://ppdb.disdik.purwakartakab.go.id/> dan <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/>

Berdasarkan data tersebut terdapat 106 Sekolah Menengah Pertama dari 17 Kecamatan di Kabupaten Purwakarta. Berdasarkan data diatas SMP Negeri terdiri dari 78 sekolah sedangkan untuk SMP Swasta 28 sekolah.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata populasi dalam statistika yaitu sekumpulan data yang menjadi objek inferensi yang berarti data tersebut dapat dianalisis dan dapat diakhiri dengan kesimpulan. Pengertian populasi tersebut serupa dengan definisi populasi dalam penelitian menurut Sugiyono (2016, hlm. 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi tersebut dapat menggambarkan objek yang dapat dijadikan sebagai sumber data maka populasi tidak hanya dapat dilihat dari jumlah melainkan dapat dilihat berdasarkan karakteristik tertentu yang selaras dengan tujuan dari penelitian. Berdasarkan judul penelitian yaitu *“Pengembangan Instrumen Diagnosis Kesehatan Implementasi Program Kerja Sekolah”* maka populasi pada penelitian ini adalah praktisi pendidikan yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Pendidik (tenaga tata usaha) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta di Kabupaten Purwakarta.

3.4.1.1 Populasi Uji Konstruk Instrumen

Populasi pada uji konstruk instrumen yaitu pertama 29 orang dosen Departemen Administrasi Pendidikan berdasarkan data yang di dapat dari Kantor Departemen Administrasi Pendidikan, kedua yakni populasi praktisi pendidikan yaitu sejumlah 106 sekolah.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dihitung untuk mendapatkan jumlah partisipan. Sampel menurut Sugiyono (2016, hlm. 81) dijabarkan sebagai berikut:

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat

berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Untuk memperoleh jumlah sampel maka diperlukan adanya teknik sampling. Pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu *probability sampling* melalui *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan pengertian dari *proportional stratified random sampling* dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Proportional sampling* atau sampling berimbang, yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut.
- b. *Stratified sampling* merupakan cara penarikan sampel untuk populasi yang memiliki karakteristik heterogen atau karakteristik yang dimiliki populasi bervariasi. Selain digunakan untuk populasi yang tidak homogen, teknik ini juga digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang berstrata (tingkat).
- c. *Random sampling* atau sampling acak. Teknik ini disebut juga serampangan, tidak pandang bulu atau tidak pilih kasih, obyektif, sehingga seluruh elemen populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian. Penerapan teknik random sampling ini digunakan dengan cara ordinal, yaitu cara mengambil anggota populasi dari atas ke bawah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendaftar seluruh populasi penelitian, kemudian diambil nomor-nomor tertentu ganjil, genap atau dengan cara kelipatan.

Berdasarkan pemahaman diatas maka dapat disimpulkan bahwa *proportional stratified random sampling*. Merupakan teknik sampling untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang beragam dan berstrata dengan cara mengambil wakil-wakil dari setiap sub populasi dengan serampangan atau acak dan tidak pandang bulu karena pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur pada populasi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung besaran sampel sekolah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(Nxd^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (0,05)

Rumus tersebut dikemukakan oleh Taro Yamane dalam Ridwan dan Akdon (2008, hlm. 254). Diketahui bahwa jumlah populasi pada Penelitian ini sebesar 106 sekolah dan ditentukan presisinya 10% maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{106}{1+(106 \times 10\%^2)} = 51,46$$

Hasil hitungan rumus diatas menjadi besaran jumlah sampel penelitian yang akan diambil yaitu sejumlah 51,46 atau 51 sekolah. Untuk menentukan besaran proporsional dari setiap daerah yang berarti setiap kecamatan dapat dihitung menggunakan rumus *Proportionate Stratified Random Sampling* (Ridwan dan Akdon, 2008, hlm. 250) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_1 : Jumlah sampel

N_i : Jumlah populasi

N : Jumlah populasi seluruhnya

n : Jumlah sampel seluruhnya

Berikut merupakan perhitungan sampel dari setiap daerahnya menggunakan rumus yang tertera diatas:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Sekolah berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Purwakarta

No	Wilayah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel Sekolah
		SMP	
1	Kec. Purwakarta	19	$n_i = \frac{19}{106} \cdot 51 = 9$

No	Wilayah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel Sekolah
		SMP	
2	Kec. Bojong	4	$n_i = \frac{4}{106} \cdot 51 = 2$
3	Kec. Darangdan	8	$n_i = \frac{8}{106} \cdot 51 = 4$
4	Kec. Plered	9	$n_i = \frac{9}{106} \cdot 51 = 4$
5	Kec. Tegalwaru	9	$n_i = \frac{9}{106} \cdot 51 = 4$
6	Kec. Maniis	4	$n_i = \frac{4}{106} \cdot 51 = 2$
7	Kec. Sukatani	8	$n_i = \frac{8}{106} \cdot 51 = 4$
8	Kec. Jatiluhur	5	$n_i = \frac{5}{106} \cdot 51 = 2$
9	Kec. Sukasari	6	$n_i = \frac{6}{106} \cdot 51 = 3$
10	Kec. Babakancikao	6	$n_i = \frac{6}{106} \cdot 51 = 3$
11	Kec. Bungursari	3	$n_i = \frac{3}{106} \cdot 51 = 1$
12	Kec. Campaka	5	$n_i = \frac{5}{106} \cdot 51 = 2$
13	Kec. Cibatu	3	$n_i = \frac{3}{106} \cdot 51 = 1$
14	Kec. Pasawahan	5	$n_i = \frac{5}{106} \cdot 51 = 2$
15	Kec. Pondok Salam	3	$n_i = \frac{3}{106} \cdot 51 = 1$
16	Kec. Wanayasa	6	$n_i = \frac{6}{106} \cdot 51 = 3$
17	Kec. Kiarapedes	3	$n_i = \frac{3}{106} \cdot 51 = 1$
TOTAL		N=106	$n = 75$

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan alat bantu yang digunakan sebagai alat ukur atau instrumen penelitian, serta membutuhkan data-data yang valid guna mendukung hasil dari penelitian tersebut. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi dengan menyebarkan kuisisioner dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternative jawaban yang akan diberikan kepada responden. Kuisisioner yang tersedia disebar menggunakan *link GoogleForm* secara online, adapun skor yang dapat memberikan data-data yang valid dan sesuai dengan pernyataan sikap dari responden menggunakan Skala Likert dengan rentang jawaban 4, 3, 2, 1 yang berarti 4 “Ya, Semuanya”, 3 “Ya, Sebagiannya”, 2 “Tidak”, 1 “Tidak Tahu”.

3.5.2 Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi tentunya peneliti membutuhkan instrumen untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen yang dibuat oleh peneliti haruslah memiliki skala untuk dijadikan acuan jawaban dari responden sehingga data yang dihasilkan dapat akurat. Menurut Sugioyono (2009, hlm. 92) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur,” Alat ukur yang digunakan adalah butir-butir pertanyaan yang dianggap sebagai indikator dari perilaku tertentu misalnya pengetahuan atau sikap. Peneliti menggunakan skala likert sebagai alat ukur yang digunakan dalam butir-butir pertanyaan. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan (Likert 1932). Jawaban setiap instrumen memberikan gambaran dari pernyataan sikap atau sifat dari semua item pertanyaan yang diberikan.

Tabel 3.3 Kriteria Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Ya, Semuanya	4

Alternatif Jawaban	Skor
Ya, Sebagiannya	3
Tidak	2
Tidak Tahu	1

3.5.3 Definisi Operasional

1. Definisi Implementasi Program Sekolah

Implementasi dapat diartikan sebagai tindakan atau upaya untuk melakukan sesuatu yang dapat berdampak bagi pelaksana maupun penerima. Sedangkan program dapat diartikan sebagai rancangan yang akan dilaksanakan. Maka implementasi program dapat dikatakan sebagai upaya untuk menerapkan sebuah rancangan berdasarkan kebijakan dan tujuan yang sudah disusun sehingga dapat memberikan dampak baik terhadap organisasi.

2. Definisi Kesehatan manajemen

Sehat dapat diartikan sebagai terlepas dari penyakit. Sehat dapat pula berarti siap dan mempersiapkan. Siap dalam melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan fungsinya sehingga tidak terjadi adanya malfungsi dan terhindar dari penyakit organisasi.

3. Definisi Kesehatan Implementasi Program Sekolah

Kesehatan implemementasi program sekolah dapat didefinisikan sebagai kesiapan sekolah dalam melaksanakan program-program sekolah sesuai dengan fungsinya dan dapat memberikan dampak yang baik bagi seluruh warga sekolah. Kesiapan ini dilakukan oleh semua sumber daya yang dimiliki sekolah. Apabila pelaksanaan implementasi sesuai maka terbebas dari penyakit dan memiliki probabilitas tinggi untuk mencapai keberhasilan.

3.5.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kepala Sekolah

DIMENSI	INDIKATOR	ITEM 2020	NOMOR ITEM	JUMLAH ITEM	
Tahap Persiapan	1) Dilakukan analisis kebutuhan program	1.1 Sekolah melakukan analisis kebutuhan sebelum mengimplementasikan program kerja sekolah	1,2	2	
		1.2 Program kerja sekolah yang selama ini dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan warga sekolah	3,4	2	
	2) Dilakukan evaluasi terhadap program sebelumnya.	1.1 Sekolah sekolah mengaji aspek-aspek yang berpengaruh terhadap implementasi program kerja sekolah.	5,6	2	
		1.2 Program kerja sekolah tahun ini merupakan hasil perbaikan dari program tahun sebelumnya.	7,8	2	
	Tahap Pelaksanaan	1) Beradaptasi dengan perkembangan masyarakat	1.1 Program kerja sekolah dikembangkan sesuai dengan perkembangan masyarakat	9,10	2
			1.2 Program kerja tahun ini memiliki kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat sekolah	11,12	2
2) Mengelola perubahan implementasi program		1.1 Sekolah melaksanakan pembaharuan implementasi program sekolah	13	1	
3) Menyebarkan informasi dalam implementasi program		1.1 Sekolah menginformasikan program kerja yang akan diimplementasikan kepada pihak internal dan eksternal sekolah	14	1	
			15	1	

DIMENSI	INDIKATOR	ITEM 2020	NOMOR ITEM	JUMLAH ITEM
		1.2 Informasi mengenai program kerja sekolah dapat tersampaikan kepada warga sekolah secara menyeluruh		
	4) Melakukan siklus perbaikan/ peningkatan dalam implementasi program	1.1 Sekolah melakukan perbaikan secara berkelanjutan terkait implementasi program sekolah	16,17	2
Tahap Pemantauan	1) Memantau implementasi program	1.1 Sekolah memantau perkembangan implementasi program kerja sekolah	18,19	2
	2) Menjaga kesinambungan proses dan hasil	1.1 Sekolah menjaga setiap kegiatan/program kerja dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana	20,21	2
		1.2 Hasil yang dicapai dari kegiatan/program sekolah sesuai dengan target yang direncanakan	22	1

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Guru dan Tata Usaha

DIMENSI	INDIKATOR 2020	ITEM 2020	NOMOR ITEM	JUMLAH ITEM
Tahap Persiapan	1) Dilakukan analisis kebutuhan program	1.1 Sekolah melakukan analisis kebutuhan sebelum mengimplementasikan program kerja sekolah	1,2	2
		1.2 Program kerja sekolah yang selama ini dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan warga sekolah	3,4	2
			5,6	2

DIMENSI	INDIKATOR 2020	ITEM 2020	NOMOR ITEM	JUMLAH ITEM
	2) Dilakukan evaluasi terhadap program sebelumnya.	1.1 Sekolah sekolah mengaji aspek-aspek yang berpengaruh terhadap implementasi program kerja sekolah.		
		1.2 Program kerja sekolah tahun ini merupakan hasil perbaikan dari program tahun sebelumnya.	7,8	2
Tahap Pelaksanaan	1) Beradaptasi dengan perkembangan masyarakat	1.1 Program kerja sekolah dikembangkan sesuai dengan perkembangan masyarakat	9,10	2
		1.2 Program kerja tahun ini memiliki kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat sekolah	11,12	2
	2) Mengelola perubahan implementasi program	1.1 Sekolah melaksanakan pembaharuan implementasi program sekolah	13	1
	3) Menyebarkan informasi dalam implementasi program	1.1 Sekolah menginformasikan program kerja yang akan diimplementasikan kepada pihak internal dan eksternal sekolah	14	1
		1.2 Informasi mengenai program kerja sekolah dapat tersampaikan kepada warga sekolah secara menyeluruh	15	1
	4) Melakukan siklus perbaikan/ peningkatan dalam	1.1 Sekolah melakukan perbaikan secara berkelanjutan terkait implementasi program sekolah	16,17	2

DIMENSI	INDIKATOR 2020	ITEM 2020	NOMOR ITEM	JUMLAH ITEM
	implementasi program			
Tahap Pemantauan	1) Memantau implementasi program	1.1 Sekolah memantau perkembangan implelementasi program kerja sekolah	18,19	2
	2) Menjaga kesinambungan proses dan hasil	1.1 Sekolah menjaga setiap kegiatan/program kerja dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana	20	1
		1.2 Hasil yang dicapai dari kegiatan/program sekolah sesuai dengan target yang direncanakan	21	1

3.5.5 Uji Konstruk Instrumen Penelitian

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan uji konstruk instrumen untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian instrumen dengan teori, menurut Azwar (2005) dalam jurnal Helli (2015, hlm. 266) validitas konstruk adalah sebuah gambaran yang menunjukkan sejauhmana alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori. Dapat pula dikatakan bahwa proses pengujian validitas konstruk adalah menghubungkan alat ukur itu dengan alat ukur lain yang memiliki kesamaan konsep atau dengan alat ukur-alat ukur lain yang secara teoriti berkaitan (Murphy & Davidshofer dalam Helli (2015, hlm. 266)). Pada penelitian ini uji konstruk instrumen dilakukan kepada 2 responden yaitu dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan dan para praktisi pendidikan di SMP Negeri dan Swasta se-Kabupaten Purwakarta.

3.5.5.1 Uji Konstruk Instrumen dengan dosen ahli

Peneliti melakukan uji konstruk dengan dosen ahli yang bertujuan membantu peneliti untuk mengembangkan instrumen berdasarkan keilmuan. Menurut Sugiyono (2006, hlm. 141) menyatakan bahwa untuk menguji validitas

konstruksi, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Kegiatan uji konstruk instrumen ini meliputi beberapa tahapan diantaranya:

- 1) Identifikasi catatan yang diberikan oleh tim ahli dan/ atau praktisi. Catatan hasil dari uji konstruk dengan dosen ahli Administrasi Pendidikan adalah dimensi dan indikator dikembangkan dan disesuaikan kembali dengan jabatan dan fungsi praktisi sekolah. Instrumen dibuat untuk masing-masing partisipan yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga tata usaha. Penghapusan kata tidak dan dijadikan kalimat positif.
- 2) Merekonstruksi rencana perbaikan berdasarkan masukan tim ahli dan/ atau praktisi;
- 3) Melakukan revisi atau penyempurnaan konstruk instrumen.

Sampel uji konstruk instrumen melibatkan dua orang dosen ahli dari Departemen Administrasi Pendidikan yakni sebagai berikut:

Tabel 3.6 Sampel Uji Konstruk dengan Dosen Ahli Administrasi Pendidikan

No.	Nama	NIP
1.	Dr. Sururi, M.Pd	1970 1109 199802 1 001
2.	Dr. Cepi Triatna, M.Pd	1979 0723 200112 2 001

3.5.5.2 Uji Konstruk Instrumen dengan Praktisi Pendidikan

Pada uji konstruk instrumen dengan praktisi pendidikan yakni kepala sekolah dan guru SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Purwakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7 Sampel Uji Konstruk dengan Para Praktisi Pendidikan Kabupaten Purwakarta

No.	Kecamatan	Nama Sekolah	Partisipan			Total
			KS	Guru	Tu	
1	Babakancikao	SMPN 1 Babakancikao	1	3	3	7
		SMPN 2 Babakancikao	1	3	3	7
		SMPN 3 Babakancikao	1	9	1	11
		SMP Al-Barokah	1	1	3	5
2	Bojong	SMPN 1 Bojong	1	1	1	3

No.	Kecamatan	Nama Sekolah	Partisipan			Total
			KS	Guru	Tu	
		SMPN 2 Bojong	1	2	3	6
		SMPN 3 Bojong	1	4	1	6
		SMPN Satap Terpadu Cileunca	2	3	1	6
3	Bungursari	SMPN 1 Bungursari	1	3	1	5
		SMPN 2 Bungursari	1	3	2	6
		SMP Tunas Bukit Indah	1	1	1	3
4	Campaka	SMPN 1 Campaka	1	2	1	4
		SMPN 2 Campaka	1	1	1	3
		SMPN 3 Campaka	1	2	1	4
		SMP Plus Ar-Raudhah	2	1	1	4
		SMP Alfiah Nahdlatul Ulama	0	1	0	1
5	Cibatu	SMPN 1 Cibatu	1	21	0	22
		SMPN 2 Cibatu	1	5	2	8
		SMPN 3 Cibatu	1	5	1	7
6	Darangdan	SMPN 1 Darangdan	1	4	2	7
		SMPN 2 Darangdan	1	2	4	7
		SMPN 3 Darangdan	1	2	3	6
		SMPN 4 Darangdan	1	4	2	7
		SMPN 5 Darangdan	1	3	3	7
		SMPN 6 Darangdan	1	13	4	18
		SMPN Satu Atap Cilingga	1	7	1	9
7	Jatiluhur	SMPN 1 Jatiluhur	2	2	2	6
		SMPN Satu Atap Parankanlima	2	3	1	6
		SMPN Satu Atap 5 Kembangkuning	1	3	2	6
		SMPN Satu Atap Cibinong	1	3	1	5
8	Kiarapedes	SMPN 1 Kiarapedes	1	1	2	4
		SMPN 2 Kiarapedes	1	1	1	3
9	Maniis	SMPN 1 Maniis	1	3	0	4
		SMPN 2 Maniis	1	2	1	4
		SMPN Satu Atap Sukamukti	1	1	2	4
		SMPN 1 Tegaldatar	1	5	3	9
10	Pasawahan	SMPN 1 Pasawahan	0	2	2	4
		SMPN 2 Pasawahan	2	28	1	31
		SMPN 3 Pasawahan	1	11	5	17
11	Plered	SMPN 1 Plered	1	1	1	3

No.	Kecamatan	Nama Sekolah	Partisipan			Total
			KS	Guru	Tu	
		SMPN 2 Plered	1	2	2	5
		SMPN Satu Atap Terpadu 1 Linggarsari	1	1	1	3
		SMPN IT Hidayatul Ghozzali	1	2	2	5
		SMPN Satap Rawasari	0	0	0	0
		SMP ISLAM AL-AZHAR	0	1	0	1
12	Pondoksalam	SMPN 1 Pondoksalam	1	2	1	4
		SMPN 2 Pondoksalam	1	1	1	3
		SMPN Satap Bungurjaya	1	1	1	3
13	Purwakarta	SMPN 1 Purwakarta	1	3	1	5
		SMPN 2 Purwakarta	1	1	0	2
		SMPN 3 Purwakarta	1	1	0	2
		SMPN 4 Purwakarta	1	1	0	2
		SMPN 5 Purwakarta	1	3	1	5
		SMPN 6 Purwakarta	1	3	1	5
		SMPN 7 Purwakarta	1	3	1	5
		SMPN 8 Purwakarta	2	2	1	5
		SMPN 9 Purwakarta	1	3	4	8
		SMPN 10 Purwakarta	1	3	1	5
		SMPN IT Al-Bina Purwakarta	2	6	2	10
		SMPN IT Cendekia Purwakarta	1	3	1	5
		SMP Al-Muhajirin	3	2	1	6
		SMP PGRI	1	3	1	5
		SMP Al-Islam	1	2	1	4
		SMPN Insan Cita	1	1	0	2
		SMP Talenta Purwakarta	1	0	1	2
		SMP 2 Al-Muhajirin	1	1	1	3
SMP Pasundan Purwakarta	1	4	0	5		
14	Sukasari	SMPN 1 Sukasari	1	2	3	6
		SMPN 2 Sukasari	1	4	1	6
		SMPN Satap Parungbanteng 1	1	0	1	2
		SMPN Satap Parungbanteng 2	1	3	2	6
		SMPN Satap Tajursidang	1	1	0	2
		SMPN Satap Kutamanah	0	0	1	1
		SMPN Satu Atap Terpadu 2 Kutamanah	0	0	1	1

No.	Kecamatan	Nama Sekolah	Partisipan			Total
			KS	Guru	Tu	
15	Sukatani	SMPN 1 Sukatani	1	1	3	5
		SMPN 2 Sukatani	0	14	1	15
		SMPN 3 Sukatani	2	3	1	6
		SMPN 4 Sukatani	1	12	2	15
		SMPN Satap Panyindangan	2	1	1	4
		SMPN Satap Pasirmunjul	1	1	1	3
		SMPN Satap Tajursindang	1	2	1	4
		SMP 3 Al-Muhajirin	1	1	2	4
16	Tegalwaru	SMPN 1 Tegalwaru	1	1	2	4
		SMPN 2 Tegalwaru	1	6	4	11
		SMPN 3 Tegalwaru	1	3	3	7
		SMPN Satap Terpadu Warungjeruk	1	1	1	3
		SMPN Satap 1 Cadassari	1	2	1	4
		SMPN Ikadi	1	0	0	1
17	Wanayasa	SMPN 1 Wanayasa	2	2	1	5
		SMPN 2 Wanayasa	1	11	1	13
		SMPN Satap Ciawi	1	2	1	4
		SMPN Satap Terpadu Nagrog	1	6	1	8
		SMP Al-Badar Cipulus	1	3	2	6
		SMP Islam Al-Kautsar	3	3	1	7
Total			101	317	135	553

Uji konstruk penelitian dengan para praktisi pendidikan ini digunakan untuk mengetahui jawaban dari instrumen yang dijadikan alat ukur. Adapun skor dengan angka “0” yang dipilih oleh partisipan berarti menunjukkan “Tidak Paham”. Apabila terdapat lebih dari 3% jumlah responden yang memilih alternative jawaban tersebut maka item pertanyaan pada instrumen perlu diperbaiki. Adapun jumlah 3% dari 101 kepala sekolah yaitu 3 responden, 3% dari 317 guru yaitu 10 responden, 3% dari 135 tenaga tata usaha yaitu 4 responden.

Pada instrumen kepala sekolah tidak terdapat jawaban yang menyatakan tidak paham maka instrumen kepala sekolah dianggap tidak perlu direvisi.

Tabel 3.8 Uji Konstruk Instrumen Guru

No. Item	Jumlah Responden yang Memilih "Tidak Paham"	Keterangan
item 2	1	Tidak direvisi
item 3	1	Tidak direvisi
item 4	1	Tidak direvisi
item 5	1	Tidak direvisi
item 6	1	Tidak direvisi
item 7	1	Tidak direvisi
item 8	3	Tidak direvisi
item 9	2	Tidak direvisi
item 10	1	Tidak direvisi
item 11	2	Tidak direvisi
item 12	2	Tidak direvisi
item 13	2	Tidak direvisi
item 14	1	Tidak direvisi
item 15	1	Tidak direvisi
item 16	1	Tidak direvisi
item 17	3	Tidak direvisi
item 18	1	Tidak direvisi
item 19	5	Tidak direvisi
item 20	1	Tidak direvisi
item 21	2	Tidak direvisi

Tabel 3.9 Uji Konstruk Instrumen Tata Usaha

No. Item	Jumlah Responden yang Memilih "Tidak Paham"	Keterangan
item 3	1	Tidak direvisi
item 4	2	Tidak direvisi
item 5	1	Tidak direvisi
item 7	1	Tidak direvisi
item 8	1	Tidak direvisi
item 9	1	Tidak direvisi
item 13	1	Tidak direvisi
item 19	4	Tidak direvisi

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji konstruk dengan para praktisi pendidikan menunjukkan jumlah responden tidak lebih dari 3% adanya

ketidapahaman pada instrumen maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan tidak perlu direvisi dan dapat digunakan untuk menjadi instrumen pengumpulan data.

3.5.6 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan peneliti untuk menunjukkan tingkat keandalan dan ketepatan alat ukur yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 125) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Tujuan uji validitas adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebar. Teknik dari uji validitas ini yaitu teknik korelasi antara skor ordinal dari setiap item dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif maka item dinyatakan valid apabila hasil negatif maka dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuisioner atau instrumen pertanyaan. Dengan melakukan uji validitas maka penelitian yang dilakukan dapat dianggap valid.

Uji validitas dilakukan dengan metode korelasi *product moment* dari Pearson yaitu dengan melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) yang menyatakan hubungan antara skor butir pertanyaan dengan skor total (item total correlation). Butir dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Nugroho, 2011:23) *Product Moment* dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = jumlah sampel

X = nilai variabel X

Y = nilai variabel Y

$\sum X$ = jumlah keseluruhan nilai variabel X

$\sum Y$ = jumlah keseluruhan nilai variabel Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkali perkalian variabel X dan Y

Hasil Perhitungan dari r hitung dikonsultasikan dengan perhitungan r tabel, yang kemudian diketahui taraf signifikan 5%. Responden validitas terdiri dari 101 kepala sekolah, 317 guru, 135 tenaga tata usaha. Berdasarkan data tersebut r_{tabel} disesuaikan dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), maka untuk **kepala sekolah** $dk = 101 - 2 = 99$, **guru** $dk = 317 - 2 = 315$, **tata usaha** $dk = 135 - 2 = 133$.

Tabel 3.10 Jumlah r Hitung dan r Tabel

Responden	r Hitung	r Tabel
Kepala Sekolah	99	0.196
Guru	315	0.110
Tata Usaha	133	0.169

Setelah itu untuk mengetahui nilai signifikansi validitas pada tiap item yaitu dengan membandingkan pada nilai korelasi r hitung dengan nilai r tabel berdasarkan kriteria berikut:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan **valid**)
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan **tidak valid**)

Adapun hasil dari perhitungan uji validitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.11 Uji Validitas Instrumen Kepala Sekolah

Pertanyaan	r hitung		r tabel	Keterangan	Tindak Lanjut
Item_1	0.571	>	0.196	VALID	Diambil
Item_2	0.624	>	0.196	VALID	Diambil
Item_3	0.571	>	0.196	VALID	Diambil
Item_4	0.646	>	0.196	VALID	Diambil
Item_5	0.640	>	0.196	VALID	Diambil
Item_6	0.586	>	0.196	VALID	Diambil
Item_7	0.701	>	0.196	VALID	Diambil
Item_8	0.727	>	0.196	VALID	Diambil
Item_9	0.626	>	0.196	VALID	Diambil
Item_10	0.583	>	0.196	VALID	Diambil
Item_11	0.716	>	0.196	VALID	Diambil
Item_12	0.579	>	0.196	VALID	Diambil
Item_13	0.722	>	0.196	VALID	Diambil
Item_14	0.696	>	0.196	VALID	Diambil
Item_15	0.557	>	0.196	VALID	Diambil
Item_16	0.664	>	0.196	VALID	Diambil
Item_17	0.731	>	0.196	VALID	Diambil
Item_18	0.770	>	0.196	VALID	Diambil
Item_19	0.752	>	0.196	VALID	Diambil
Item_20	0.719	>	0.196	VALID	Diambil
Item_21	0.674	>	0.196	VALID	Diambil
Item_22	0.644	>	0.196	VALID	Diambil

Hasil dari uji validitas terhadap instrumen penelitian kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa dari 22 item yang sudah diisi oleh 101 kepala sekolah menunjukkan hasil yang valid sehingga seluruh instrumen penelitian dapat dikatakan layak sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3.12 Uji Validitas Instrumen Guru

Pertanyaan	r hitung		r tabel	Keterangan	Tindak Lanjut
Item_1	0.581	>	0.110	VALID	Diambil
Item_2	0.631	>	0.110	VALID	Diambil
Item_3	0.732	>	0.110	VALID	Diambil
Item_4	0.689	>	0.110	VALID	Diambil
Item_5	0.749	>	0.110	VALID	Diambil
Item_6	0.757	>	0.110	VALID	Diambil
Item_7	0.708	>	0.110	VALID	Diambil
Item_8	0.756	>	0.110	VALID	Diambil
Item_9	0.713	>	0.110	VALID	Diambil
Item_10	0.588	>	0.110	VALID	Diambil
Item_11	0.754	>	0.110	VALID	Diambil
Item_12	0.682	>	0.110	VALID	Diambil
Item_13	0.681	>	0.110	VALID	Diambil
Item_14	0.715	>	0.110	VALID	Diambil
Item_15	0.606	>	0.110	VALID	Diambil
Item_16	0.642	>	0.110	VALID	Diambil
Item_17	0.732	>	0.110	VALID	Diambil
Item_18	0.749	>	0.110	VALID	Diambil
Item_19	0.735	>	0.110	VALID	Diambil
Item_20	0.728	>	0.110	VALID	Diambil
Item_21	0.722	>	0.110	VALID	Diambil

Hasil dari uji validitas terhadap instrumen penelitian guru dapat disimpulkan bahwa dari 21 item yang sudah diisi oleh 317 guru menunjukkan hasil yang valid sehingga seluruh instrumen penelitian dapat dikatakan layak sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3.13 Hasil Uji Validitas Instrumen Tata Usaha

Pertanyaan	r hitung		r tabel	Keterangan	Tindak Lanjut
Item_1	0.581	>	0.169	VALID	Diambil
Item_2	0.652	>	0.169	VALID	Diambil
Item_3	0.727	>	0.169	VALID	Diambil
Item_4	0.679	>	0.169	VALID	Diambil
Item_5	0.701	>	0.169	VALID	Diambil
Item_6	0.663	>	0.169	VALID	Diambil
Item_7	0.639	>	0.169	VALID	Diambil
Item_8	0.683	>	0.169	VALID	Diambil

Pertanyaan	r hitung		r tabel	Keterangan	Tindak Lanjut
Item_9	0.708	>	0.169	VALID	Diambil
Item_10	0.392	>	0.169	VALID	Diambil
Item_11	0.740	>	0.169	VALID	Diambil
Item_12	0.703	>	0.169	VALID	Diambil
Item_13	0.657	>	0.169	VALID	Diambil
Item_14	0.659	>	0.169	VALID	Diambil
Item_15	0.593	>	0.169	VALID	Diambil
Item_16	0.572	>	0.169	VALID	Diambil
Item_17	0.702	>	0.169	VALID	Diambil
Item_18	0.690	>	0.169	VALID	Diambil
Item_19	0.635	>	0.169	VALID	Diambil
Item_20	0.605	>	0.169	VALID	Diambil
Item_21	0.724	>	0.169	VALID	Diambil

Hasil dari uji validitas terhadap instrumen penelitian tata usaha dapat disimpulkan bahwa dari 21 item yang sudah diisi oleh 135 tata usaha menunjukkan hasil yang valid sehingga seluruh instrumen penelitian dapat dikatakan layak sebagai alat ukur penelitian. Kesimpulan dari semua instrumen yang disebarakan dinyatakan **valid** sehingga layak dijadikan alat ukur penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan valid dan layak sebagai dijadikan alat ukur penelitian karena hasil menunjukan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan **valid**).

3.5.7 Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini dibutuhkan adanya uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang hasil pengukuran dapat mendekati keadaan responden. Menurut Lawrence (dalam Retnawati, 2016 hlm. 84) koefisien reliabilitas dapat diartikan sebagai koefisien keajegan atau kestabilan hasil pengukuran, alat ukur yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Rumus Alpha digunakan untuk mengestimasi reliabilitas instrumen yang skornya bukan hanya 1 dan 0, namun juga skala politomus, misalnya angket dengan

menggunakan skala Likert 1-2-3-4-5 atau soal bentuk uraian dengan skor maksimum dapat tergantung peneliti. Rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Tabel 3.14 Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *microsoft excel 2016 dan SPSS versi 23.0 for windows*. Langkah-langkah uji reabilitas dengan bantuan *SPSS versi 23.0 for windows* adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS versi 23.0 for windows*.
- 2) Masukkan semua seluruh skor dari responden beserta jumlah yang akan dianalisis.
- 3) Aktifkan tab *Variabel View*, kemudian pada kolom *Name* tuliskan kata yang mendefinisikan item tiap kolomnya. Tulis 'Skor_Total' pada kolom yang menyatakan jumlah data.
- 4) Setelah mengisi *Variabel view* klik *Data view*
- 5) Kemudian klik *Analyze*, pilih *Sacle* kemudian klik *Reliability Analysis*
- 6) Masukkan semua item dari kotak kiri ke kotak kanan kecuali 'Skor_Total'
- 7) Pilih model *Alpha*, kemudian *OK*.

Tabel 3.15 Uji Reliabilitas Instrumen Kepala Sekolah

Cronbach's Alpha	N of Items	Interval	Keterangan
.937	22	Sangat Kuat	Reliabel

Tabel 3.16 Uji Reliabilitas Instrumen Guru

Cronbach's Alpha	N of Items	Interval	Keterangan
.946	21	Sangat Kuat	Reliabel

Tabel 3.17 Uji Reliabilitas Instrumen Tata Usaha

Cronbach's Alpha	N of Items	Interval	Keterangan
.931	21	Sangat Kuat	Reliabel

Dari hasil pengolahan data di atas dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 23.0 for Windows*, di dapatkan hasil uji reliabilitas r hitung sebesar 0.937 untuk kepala sekolah dengan interval antara 0.800-1.000 yang berarti **sangat kuat** dan **reliabel**, hasil uji reliabilitas guru dengan r hitung 0.946 dan interval antara 0.800-1.000 yang berarti **sangat kuat** dan **reliabel**, selanjutnya hasil uji reliabilitas tenaga tata usaha dengan r hitung 0.931 dan interval antara 0.800-1.000 yang berarti **sangat kuat** dan **reliabel**. Dengan demikian sesuai dengan kaidah penentuan reliabilitas tersebut, maka variabel implementasi program sekolah memiliki **reliabilitas** yang sempurna.

3.6 Pedoman Prosedur

Prosedur penyusunan instrumen penelitian dibuat berdasarkan:

- a. Instrumen dibuat berdasarkan kajian teori;
- b. Instrumen dibuat berdasarkan pendapat para dosen ahli bidang ilmu Administrasi Pendidikan;
- c. Instrumen dibuat berdasarkan penyesuaian dengan para praktisi manajemen sekolah.

Adapun tahapan dalam penyusunan instrumen tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.18 Tahapan Penelitian

No	Kegiatan	Proses	Hasil
1	Penyusunan Desain Penelitian	Penetapan Metode Penelitian	Desain Proposal
2	Pengkajian hasil Penelitian tahun 2019 tentang diagnosa kesehatan manajemen sekolah	Diskusi dengan dosen pembimbing	Pemahaman mengenai kesehatan manajemen sekolah
3	Penyusunan proposal penelitian masing-masing (1 payung penelitian dan 7 proposal)	Bimbingan mengenai pembuatan proposal penelitian	Tersusunnya proposal penelitian
4.	Sidang proposal skripsi	Melakukan pemaparan gambaran penelitian	Disetujuinya proposal penelitian oleh dewan penelitian.
5	Pengajuan pembimbing skripsi	Pengajuan SK (Surat Keputusan) ke departemen administrasi pendidikan dan ke fakultas (Fakultas Ilmu Pendidikan) bagian akademik	Surat pengajuan pembimbing Dokumen proposal skripsi yang sudah di Acc
6	Penyusunan Bab I, II, dan III	Melaksanakan bimbingan serta revisi naskah Bab I (Pendahuluan), Bab II (Kajian Teori), Bab III (Metode Penelitian) dengan dosen pembimbing	Naskah Bab I, II, dan III

No	Kegiatan	Proses	Hasil
7	Penyiapan instrument Diagnosis Kesehatan Manajemen Sekolah	Melaksanakan uji konstruk dan merevisi instrumen dengan dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan	Tersusunnya Instrument Kesehatan Manajemen Sekolah
8	Pembuatan google form untuk penggunaan instrument Diagnosis Kesehatan Manajemen Sekolah	Menginput tujuh instrumen kesehatan manajemen sekolah dalam satu google form.	Instrumen Diagnosis Kesehatan Manajemen Sekolah berbasis online, menggunakan link yang terhubung dengan google form
9	Sosialisasi dan coaching penggunaan instrument diagnosis kesehatan manajemen sekolah	Melaksanakan Workshop pertama menggunakan aplikasi <i>Zoom Meeting</i>	Kepala Sekolah, guru dan tenaga tata usaha dapat melakukan pengisian instrumen dengan mengklik link yang sudah disediakan.
10	Penggunaan Google form diagnosis kesehatan manajemen sekolah oleh Kepala Sekolah, Guru, dan Tu	Pengisian dilaksanakan secara online mulai dari tanggal 17 Juni 2020 s/d 24 Juni 2020.	Google form terisi oleh data lapangan
11	Pengambilan data diaplikasi (2 Tahap)	Pengambilan data responden, menghitung skor jawaban dan menghitung rata-rata jawaban.	Data hasil diagnosis kesehatan manajemen sekolah dalam bentuk excel
12	Pengolahan data hasil pengisian instrument	Data yang sudah diolah dikonversikan dan dimasukkan	Kategori tingkat kebutuhan terhadap indicator; tingkat kesehatan manajemen

No	Kegiatan	Proses	Hasil
		kedalam raport mutu untuk hasil diagnosis kesehatan manajemen sekolah.	sekolah, dan rekomendasi untuk usaha peningkatan kesehatan manajemen
13	Penyusunan laporan penelitian: bab 4 dan 5	Bimbingan dan revisi laporan penelitian Bab IV (Hasil penelitian) dan Bab V (Kesimpulan, saran dan rekomendasi)	Laporan utuh penelitian

3.3.1 Analisis Data

Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan menggunakan alat statistik (dasar-dasar statistik) deskriptif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 147) yang dimaksud dengan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Menurut Siregar (2010. hlm 2) pengelompokan statistika berdasarkan cara pengolahan datanya dibedakan menjadi dua, yaitu statistika deskriptif (descriptive statistics) dan statistika inferensial (inferential statistics). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif (descriptive statistics). Statistik deskriptif (descriptive statistics) adalah statistic yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami (Siregar, 2010. Hlm 2). Menurut Sugiyono (2013, hlm 170) statistika deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, penghitungan modus, median, mean, desil, persentil,

penghitungan penyebaran data melalui penghitungan rata-rata dan standar deviasi, presentase. Secara teknis dapat diketahui dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi.

Purwanto dan Sulistyatuti (2011. hlm 109) mengemukakan bahwa analisa deskriptif dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Setidaknya ada dua tujuan dalam analisa deskriptif, yaitu: melakukan eksplorasi mengenai karakteristik data dan meringkas serta mendeskripsikan data. Analisa deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis untuk ditarik kesimpulan yang bisa digeneralisasikan terhadap populasi. Oleh sebab itu analisa deskriptif termasuk dalam statistik deduktif karena tidak menarik kesimpulan. Analisa deskriptif dibagi menjadi dua yaitu, analisa deskriptif univariat dan analisa deskriptif bivariat. Penelitian ini menggunakan analisa univariate yang berarti penggunaan teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisa univariat digunakan untuk membuat gambaran umum tentang suatu fenomena yang diamati dengan cara menggunakan:

1. Frekuensi
2. Proporsi atau presentase
3. Rasio
4. Ukuran gejala pusat (mean, median, modus)
5. Ukuran sebaran atau dispersi (varians, deviasi standar, range dan sebagainya)

Penelitian ini menggunakan analisis univariat yaitu penghitungan frekuensi, penghitungan proporsi atau presentase. Penyajian data menggunakan diagram batang. Definisi lain tentang statistika deskriptif adalah bagian statistika yang mempelajari mengenai tata cara pengumpulan, penyajian, penentuan nilai-nilai statistik atau pembuatan diagram/gambar mengenai data suatu hal atau dengan kata lain statistika deskriptif adalah statistika yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti berapa nilai data rata-ratanya, seberapa jauh data bervariasi dan sebagainya.

3.3.2 Seleksi Data

Seleksi data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah angket instrumen disebar. Data yang terkumpul diseleksi untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi persyaratan untuk bisa diolah lebih lanjut. Adapula syarat data yang terkumpul dapat diolah lebih lanjut, yaitu:

- a. Tidak ada kekurangan pada masing-masing angket;
- b. Angket yang disebar dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan dan tertera pada angket.

Proses penyeleksian data yang dilakukan meliputi pemeriksaan kelengkapan jumlah item pertanyaan yang diisi, kebenaran dalam mengisi jawaban, kebenaran data pribadi dari responden, dan kesesuaian pengisian instrumen berdasarkan responden. Adapun cara seleksi data menggunakan bantuan *microsoft excel 2016*.

3.3.3 Klasifikasi data

Setelah melaksanakan seleksi data, langkah selanjutnya adalah klasifikasi data. Data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternative jawaban sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap variabel yang diteliti. Kriteria yang digunakan dalam pemberian skor ini yaitu menggunakan *skala likert* yaitu 1-4. Jumlah skor yang diperoleh dari klasifikasi data tersebut berfungsi sebagai sumber pengolah perhitungan kecenderungan umum berdasarkan perhitungan rata-rata (WMS).

3.3.4 Perhitungan kecenderungan umum skor responden berdasarkan perhitungan rata2 (WMS)

Teknik WMS (*Weigth Means Score*) dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran kecenderungan rata-rata dari variabel implementasi program sekolah. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item.

$$\pi = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

π : rata-rata skor responden

X : jumlah skor dari jawaban responden

n : jumlah responden

Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih;
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih;
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri;
- 4) Menghitung nilai rata-rata setiap item pada masing-masing kolom;
- 5) Menentukan kategori untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS berikut:

**Tabel 3.19 Konsultasi Hasil Perhitungan WMS Skor Penafsiran
Rata-rata Skor *Weight Mean Score***

Rentang Nilai	Kriteria
85-100	Sangat Sehat
70-84	Sehat
50-69	Kurang Sehat
35-49	Tidak Sehat
<34	Sangat Tidak Sehat